

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)

Abstract

This study aims to look at the effect of variable locus of control, dysfunctional behavior premature sign off and dysfunctional behavior underreporting of time to audit quality in the public accounting firm in Semarang. The study population was the auditors who work in public accounting in Semarang. 2015. The sampling technique in this study using convenience sampling. Jenis data used in this study are derived from primary data from respondents' answers to the questionnaire that has been distributed on each - each KAP in Semarang.

Data quality test results which consist of validity and reliability testing menunjukkan that all variables can be said to be valid and reliable so for the next item - the item on each - each concept is feasible variable is used as a measuring tool. Classical assumption that include multicollinearity test, heteroscedasticity test, and Uji normality shows that the linear method used to qualify for a statistical test to the regression model. From the results of statistical tests showed that the locus of control with sig.0,147 and behavioral variables sig disfungsi premature sign off with the value sig.0,597, Showing that these two variables did not significantly affect audit quality, and underreporting of time with sig.-.058, has a negative effect on audit quality.

Keywords: locus of control, premature sign off, underreporting of time, the quality audit.

PENDAHULUAN

Peran auditor dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar. Auditor merupakan orang yang berpengaruh terhadap hasil dari informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Informasi inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka informasi keuangan harus disajikan secara relevan dan andal.

Auditor dituntut dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap profesionalitas dalam penyelesaian pekerjaan. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. (Husna *et al*, 2012:2). Auditor mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk kepercayaan para pemakai informasi pelaporan keuangan. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Apabila laporan keuangan dinyatakan wajar oleh auditor maka para pemakai laporan keuangan dapat mempercayai bahwa laporan keuangan tersebut andal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dan

pengendalian personal pengaudit. Pengauditan dalam sistem pengendalian menyatakan bahwa sistem pengendalian yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya konflik dan mengarah pada perilaku disfungsional (Otley & Pierce, 1996 dalam Basuki, 2006).

Tekanan waktu audit merupakan salah satu permasalahan penting yang mengancam auditor dalam melaksanakan audit. Tekanan waktu terdiri dari dua sisi yaitu Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) dan Tekanan Tenggat Waktu (*Time Deadline Pressure*). Dalam tekanan anggaran waktu menunjukkan bahwa dimana seorang auditor dituntut untuk efisien dan efektif dalam mengatur waktu dan anggaran yang telah ditetapkan pada sebelumnya. Sedangkan dalam tekanan tenggat waktu bahwa dimana kondisi seorang auditor ditekankan untuk sesegera mungkin menyelesaikan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan audit dengan tepat waktu.

Pada penelitian ini selain pengaruh tekanan waktu audit, pada penelitian ini juga menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap tindakan yang akan berpengaruh terhadap pengurangan kualitas audit. *Locus of control* adalah mengenai anggapan seseorang mengenai suatu kegagalan atau keberhasilan atas pekerjaan yang mereka laksanakan. Menurut Reiss dan Mitra (1998) dalam Ika, Irma dan Prastiwi, Andri (2011) menyatakan membagi *Locus of Control* menjadi 2 yaitu *Locus of Control* internal adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor - faktor dalam diri mereka sendiri. *Locus of Control Eksternal* adalah dimana seseorang beranggapan mengenai suatu keberhasilan mereka bukan karena disebabkan oleh diri mereka sendiri melainkan berdasarkan faktor lain yaitu faktor keberuntungan, takdir individu atau suatu kesempatan yang merupakan diluar kendali mereka, Sedangkan *Locus of Control Internal* merupakan suatu anggapan dimana suatu baik atau buruknya hasil dari pekerjaan mereka karena dari tindakan atau faktor-faktor yang terdapat pada diri mereka sendiri.

Pada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, menunjukkan bahwa individu dengan *locus of control eksternal* merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka (Solar dan Bruehl 1971 dalam Intan *et al.* 2012: 3). Manipulasi, penipuan atau taktik menjilat atau mengambil muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control eksternal* untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cecillia Engko dan Gudono (2007) menyatakan bahwa sudah ada sistem dan prosedur pelaksanaan tugas audit sehingga khususnya auditor yang berkarakter *locus of control eksternal* dalam melaksanakan tugasnya tidak akan pasrah atau bergantung pada keberuntungan, nasib atau takdir tetapi atas dasar usahanya untuk menyelesaikan tugasnya, dan tidak ada perbedaan antara auditor yang memiliki *locus of control internal* maupun auditor yang memiliki sikap *locus of control eksternal* sehingga kualitas audit yang dihasilkan hampir sama.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wowo Agung Mulyadi (2013) yang menyatakan bahwa perilaku Disfungsional Auditor Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah

Bandung. Namun masih kurangnya kemampuan auditor diakibatkan karena jarang mengikuti pelatihan dalam bidang mengaudit laporan keuangan.

Christina Susosutikno (2003) menyatakan bahwa perilaku disfungsional prematur sign off dan underreporting of time tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, perilaku prematur sign off akan muncul karena dapat dipicu secara langsung dengan adanya tekanan anggaran waktu, karena tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif terhadap perilaku disfungsional prematur sign off dan underreporting of time. Tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit.

Wiwit Apit (2006), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Locus of Control dengan Perilaku disfungsional baik underreporting of time maupun perilaku disfungsional prematur sign off, karena secara langsung seseorang yang memiliki sikap locus of control eksternal cenderung lebih mudah menerima perilaku disfungsional. Karena terdapat hubungan antara Locus of Control, keinginan berpindah, tekanan anggaran waktu dengan perilaku audit yang menyimpang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indri Kartika dan Provita Wijayanti (2007) menyatakan bahwa *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi / menerima perilaku disfungsional audit, *Locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsional audit Artinya terjadinya hubungan negatif antara kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsional audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja, Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki kinerja yang rendah dan auditor yang memiliki kinerja yang rendah akan lebih menerima perilaku disfungsional audit.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gustati (2012), yang menyatakan bahwa *Locus of Control* Eksternal memiliki pengaruh signifikan dalam Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit, Secara simultan LOC Internal dan LOC Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Dapat dikatakan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, individu auditor harus mempunyai kesatuan LOC yang baik. Karena hal ini dapat berpengaruh secara signifikan dalam menghindari perilaku disfungsional dalam audit. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah locus of control eksternal berpengaruh terhadap perilaku disfungsional prematur sign off?
2. Apakah locus of control eksternal berpengaruh terhadap perilaku disfungsional Underreprtng of time?
3. Apakah locus of control eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah perilaku prematur sign off berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah perilaku disfungsional Underreporting of time berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk menguji secara empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh Locus of Control terhadap Kualitas audit
2. Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Disfungsional Premature Sign off
3. Pengaruh locus of control terhadap Perilaku disfungsional Underreporting of Time

4. Pengaruh Perilaku Disfungsional Premature Sign off terhadap Kualitas Audit
5. Pengaruh Perilaku Disfungsional Underreporting of Time terhadap Kualitas Audit.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh locus of control terhadap perilaku disfungsional audit prematur sign off (PMO)

Pengurangan kualitas audit adalah resiko yang harus didapat karena akibat dari adanya manipulasi proses auditing yang dilakukan karena merupakan salah satu cara untuk bertahan di lingkungan audit. Tindakan – tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit sering dilakukan oleh individu dengan Locus of Control yang cenderung eksternal untuk memanipulasi proses audit agar mereka memperoleh penilaian kinerja yang sesuai dengan yang di inginkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Indri Kartika dan Provita Wijayanti (2007) menyatakan bahwa *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit, Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan lebih memberikan toleransi / menerima perilaku disfungsional audit, *Locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai penerimaan perilaku disfungsional audit Artinya terjadinya hubungan negatif antara kinerja pegawai dengan penerimaan perilaku disfungsional audit didahului oleh adanya hubungan *locus of control* terhadap kinerja, Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki kinerja yang rendah dan auditor yang memiliki kinerja yang rendah akan lebih menerima perilaku disfungsional audit. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₁ :Terdapat pengaruh Locus of Control terhadapPerilaku disfungsional premature sign off.

Pengaruh Locus of Control terhadap perilaku disfungsional Underreporting of Time

Underreporting merupakan salah satu tindakan yang dilakukan seorang auditor untuk menekan anggaran atau waktu yang diperkirakan akan melebihi target sesuai dengan yang diinginkan. Perilaku URT terutama dimotivasi oleh keinginan auditor menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu audit dalam usaha mendapatkan evaluasi kinerja personal yang lebih (Lightner *et al.*, 1982; Otley dan Pierce, 1996a) dalam Gustati (2012). Karena rendahnya tingkat kepercayaan bahwa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan yang ditetapkan dapat menimbulkan berbagai tindakan disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit.

Perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti; mengerjakan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu personal (misalnya bekerja pada jam istirahat), mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu pada tugas lain yang pengerjaannya dilakukan pada waktu yang bersamaan, dan tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam mengerjakan prosedur atau tugas audit tertentu (Silaban 2009) dalam Gustati (2012). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

H₂ :Terdapat pengaruh Locus of Control terhadapperilaku disfungsional underreporting of time.

Pengaruh Locus of Control terhadap kualitas audit

Perilaku seorang auditor yang memiliki keyakinan yang cenderung rendah akan tingkat keberhasilannya

dalam menjalankan setiap proses audit merupakan sikap yang dapat menyebabkan munculnya berbagai tindakan yang dianggap akan membantu dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Tanpa disadari dari berbagai tindakan tersebut terdapat banyak beberapa tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit dan merugikan para pengguna hasil audit tersebut karena menyebabkan munculnya informasi yang tidak relevan, yang pada akhirnya dapat menyesatkan pengguna hasil laporan audit tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2011) menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap tindakan yang menurunkan kualitas audit, karena *Locus of Control* berpengaruh signifikan dapat memicu munculnya tindakan - tindakan yang menurunkan kualitas audit. Auditor yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung untuk melakukan tindakan – tindakan yang menurunkan kualitas audit dibanding auditor yang memiliki *Locus of Control* internal. Sesuai dengan karakteristik *Locus of Control*, individu yang memiliki *Locus of Control* internal cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal. Tindakan – tindakan yang menurunkan kualitas audit sering dilakukan oleh individu dengan *Locus of Control* cenderung eksternal untuk memanipulasi proses audit agar mereka memperoleh penilaian kinerja sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ :Terdapat pengaruh Locus of Control terhadap kualitas audit

Pengaruh perilaku disfungsi prematur sign off terhadap kualitas audit

Penghentian prosedur audit secara dini merupakan salah satu tindakan disfungsi yang cukup berpengaruh dalam penentuan hasil kualitas laporan yang diaudit. Pemerolehan bukti data yang kurang lengkap, pemrosesan data yang diperoleh tidak dilakukan secara benar dan akurat, serta kesalahan dari tahapan – tahapan audit yang dikarenakan adanya prosedur audit yang penting tidak dijalankan demi mencapai target yang diinginkan secara signifikan dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wowo Agung Mulyadi (2013) yang menyatakan bahwa perilaku Disfungsi Auditor Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung, Kompetensi Auditor Eksternal dan Perilaku Disfungsi Auditor Eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bandung. Namun masih kurangnya kemampuan auditor diakibatkan karena jarang mengikuti pelatihan dalam bidang mengaudit laporan keuangan. Premature sign off memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas pekerjaan audit yang pada akhirnya mempengaruhi reliabilitas laporan audit yang membentuk dasar opini. Berdasarkan tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ :Terdapat pengaruh perilaku disfungsi premature sign off terhadap kualitas audit

Pengaruh perilaku disfungsi Underreporting of time terhadap kualitas audit

Underreporting of time adalah merupakan salah satu tindakan yang banyak dilakukan oleh auditor untuk memanipulasi atau penipuan untuk mempersingkat beban waktu yang ditempuh dalam pengerjaan proses auditing. Secara langsung underreporting of time memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap

penilaian yang diberikan KAP terhadap kinerja auditor. Perilaku *Underreporting of time* dapat dikategorikan sebagai salah satu perilaku yang dianggap tidak etis.

Perilaku *underreporting of time* dikategorikan sebagai tindakan yang dianggap tidak etis karena dapat menurunkan kualitas audit karena tindakan tersebut dapat berdampak menyesatkan kepada pengguna laporan tersebut selanjutnya. Karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan aturan yang berlaku karena terdapat tindakan – tindakan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan standar auditing dan kebijakan KAP. Tindakan URT juga secara moral tidak dapat diterima karena auditor memanipulasi laporan kinerjanya yaitu dengan mengurangi pekerjaan audit dan memanipulasi waktu audit yang digunakan (Arens dan Loebecke, 2002) dalam Frans Sudirjo (2009). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₅: Terdapat pengaruh perilaku disfungsional *Underreporting of time* terhadap kulaitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Pemilihan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik KAP di Semarang tahun 2014 yang terdiri dari 17 Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2014 diperoleh sebanyak 134 auditor yang bekerja pada 17 Kantor Akuntan Publik tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel dipilih dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. Elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak diketahui secara pasti sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling efektif dan efisien.

Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Locus of Control

Locus of Control adalah tingkatan dimanaseseorang menerima tanggung jawabpersonal terhadap apa yang terjadi padadiri mereka. *Locus of Control* dalam penelitian ini menggunakan 6 pertanyaan. Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi pendapatnya tentang indikator - indikator yang mencerminkan *locus of control* internal atau eksternal dengan menggunakan 5 poin skala Likert. *Locus of control* eksternal ditunjukkan dengan skor yang lebih tinggi. Pertanyaan tentang indikator – indikator yang mencerinkan Locus of Control eksternal maupun internal yaitu :

1. Pada kebanyakan pekerjaan, saya dapat dengan mudah menyelesaikan apa pun yang saya tetapkan untuk diselesaikan.
2. Jika saya tahu apa yang saya inginkan dari pekerjaan, saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
3. Kebanyakan orang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik jika mereka berusaha.
4. Promosi akan diberikan pada pegawai yang berkinerja baik.
5. Diperlukan banyak keberuntungan untuk menjadi karyawan yang terkenal di banyak pekerjaan.

6. Reward seharusnya diberikan kepada pegawai yang berkinerja baik

Perilaku Disfungsional Prematur sign off

Prematur sign off merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah – langkah yang lain. Dalam penelitian ini perilaku disfungsional premature sign off berlaku sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan 7 pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat pengaruh variabel intervening yaitu perilaku disfungsional premature sign off terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Variabel Intervening sendiri adalah merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel perilaku disfungsional premature sign off ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Berikut adalah 7 pertanyaan yang mencerminkan indikator – indikator perilaku disfungsional premature sign off :

1. Auditor percaya tahapan audit selanjutnya hingga tahapan audit selesai tidak akan menemukan sesuatu yang salah jika diselesaikan.
2. Audit tahun sebelumnya tidak menemukan adanya masalah pencatatan atau sistem klien.
3. Pengawas audit tidak setuju (over time) dalam setiap penugasan dan memberikan tekanan untuk segera menyelesaikan tahapan audit.
4. Auditor percaya bahwa tahapan audit tidak diperlukan.
5. Auditor percaya bahwa prosedur audit semula tidak diperlukan.
6. Audit sebelumnya tidak menemukan adanya masalah pada bagian ini dengan sistem klien.
7. Supervisor audit sangat memperhatikan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan langkah audit dan hal tersebut memberikan tekanan.

Perilaku Disfungsional Underreporting of Time

Underreporting of time adalah perilaku disfungsional yang dilakukan auditor dengan tidak melaporkan waktu yang sebenarnya atau menggunakan waktu pribadinya dalam mengerjakan prosedur audit dengan motivasi untuk menghindari atau meminimumkan anggaran yang berlebihan. Dalam penelitian ini perilaku disfungsional underreporting of time berlaku sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan 7 pertanyaan. Setiap tipe perilaku diprosikan dengan 5 skala Likert.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat pengaruh variabel intervening yaitu perilaku disfungsional underreporting of time terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Variabel Intervening sendiri adalah merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel perilaku disfungsional underreporting of

time ini merupakan variabel penyelaatau antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Berikut adalah 7 pertanyaan yang mencerminkan indikator – indikator perilaku disungsional underreporting of time :

1. URT meningkatkan kesempatan bagi auditor untuk mendapatkan promosi dankemajuan.
2. URT meningkatkan penilaian kinerja.
3. URT tersebut disarankan oleh pengawas menengah mereka.
4. Auditor lain juga melakukan URT dan URT ini dilakukan agar bisa bersaing dengan auditor lain.
5. Auditor tidak percaya prosedur semula akan menemukan suatu kesalahan.
6. Penyelesaian pekerjaan dengan waktu pribadi mereka dianggap sebagai hal penting untuk bersaing diantara auditor.
7. Auditor lain melakukan Underreporting sehingga hal tersebut diperlukan agar dapat bersaing.

Kualitas Audit

Kualitas audit biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada penggunaan biaya yang paling redah serta sikap profesionalitasnya dengan klien. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh perilaku disungsional terhadap kualitas audit. Perilaku disungsional itu sendiri yang dapat muncul karena adanya sikap profesionalitas auditor yang rendah sehingga mudah terpengaruh dengan perilaku disungsional.

Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat kualitas audit, tingkat kualitas audit rendah untuk pada jawaban skala rendah dan sebaliknya tingkat kualitas audit lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi. Kualita audit dalam penelitian ini merupaka variabel dependen. Berikut adalah 6 pertanyaan yang mencerminkan indikator – indikator kualitas audit :

1. Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit yang lebih baik.
3. Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit tepat waktu.
4. Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan lapangan.
5. Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.
6. Saya selalu berusaha hati – hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Metode Analisis

Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS 16.0. Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap pengujian. Pengujian yang pertama adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden.

Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi, juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi dan lama bekerja (Ghozali, 2009:19). Pengujian yang kedua adalah pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen penelitian terdiri atas dua jenis pengujian. Berikut dua jenis pengujian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji variabel menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis linier sederhana merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antarvariabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel itu berhubungan atau dapat diramalkan. Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Akbar, 2006).

Uji Regresi Linier Sederhana Terhadap Variabel Intervening PMO

-----i-----

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dari hasil penelitian tersebut adalah positif, b_1 (nilai koefisien regresi X_1) berilai positif, artinya apabila locus of control meningkat (terutama pada locus of control eksternal) maka berpengaruh akan timbulnya perilaku disfungsional premature sign off. Dari hasil penelitian tersebut juga hasil nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, yang berarti bahwa locus of control berpengaruh positif terhadap timbulnya perilaku disfungsional premature sign off. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi variabel $0,034 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen

Uji Regresi Linier Sederhana Terhadap Variabel Intervening URT

-----i-----

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dari hasil penelitian tersebut adalah positif, b_1 (nilai koefisien regresi X_1) berilai positif, dengan nilai konstanta b_1 adalah sebesar $0,147$. Dari hasil penelitian tersebut juga hasil nilai signifikansi sebesar $0,326 > 0,05$, yang berarti bahwa locus of control tidak berpengaruh positif terhadap timbulnya perilaku disfungsional underreporting of time. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansi variabel $0,326 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Perhituga regresi linier berganda pada variabel locus of control, perilaku difungsional premature sign off, dan perilaku disfungsional underreporting of time terhadap kualitas audit dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0. Dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil pada tabel terlampir :

Uji Regresi Berganda LOC, PMO, dan URT Terhadap KA

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta dari hasil penelitian tersebut adalah positif, b_1 (nilai koefisien regresi X_1) berilai positif, degan nilai konstanta b_1 adalah sebesar 0,374. Dari hasil penelitian tersebut juga hasil nilai signifikansi sebesar 0,151 > 0,05, yang berarti bahwa locus of control tidak berpengaruh positif terhadap menurun atau meningkatnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi variabel 0,151 > 0,05, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai konstanta dari hasil penelitian tersebut adalah positif, b_2 (nilai koefisien regresi X_2) berilai positif, degan nilai konstanta b_1 adalah sebesar 0,155. Dari hasil penelitian tersebut juga hasil nilai signifikansi sebesar 0,610 > 0,05, yang berarti bahwa perilaku disfungsional premature sign off tidak berpengaruh positif terhadap menurun atau meningkatnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai konstanta dari hasil penelitian tersebut adalah positif, b_2 (nilai koefisien regresi X_3) berilai positif, degan nilai konstanta b_3 adalah sebesar 0,728. Dari hasil penelitian tersebut juga hasil nilai signifikansi sebesar 0,052 > 0,05, yang berarti bahwa perilaku disfungsional underreporting of time tidak berpengaruh positif terhadap menurun atau meningkatnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

Berdasarkan dari hasil penelitian regresi berganda yang telah dilakukan dengan hasil bahwa locus of control, perilaku disfungsional premature sign off dan perilaku disfungsional underreporting of time tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut sama seperti penelitian sebelumnya yang juga telah beberapa penelitian memiliki hasil kesimpulan yang sama seperti yang dijelaskan pada penelitian Christina Susosutikno (2003) menyatakan bahwa perilaku disfungsional prematur sign off dan underreporting of time tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, perilaku prematur sign off akan muncul karena dapat dipicu secara langsung dengan adanya tekanan anggaran waktu, karena tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif terhadap perilaku disfungsional prematur sign off dan underreporting of time. Tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cecillia Engko dan Gudono (2007) juga mejelaskan bahwa sudah ada sistem dan prosedur pelaksanaan tugas audit sehingga khususnya auditor yang berkarakter *locus of control eksternal* dalam melaksanakan tugasnya tidak akan pasrah atau bergantung pada keberuntungan, nasib atau

takdir tetapi atas dasar usahanya untuk menyelesaikan tugasnya, dan tidak ada perbedaan antara auditor yang memiliki *locus of control internal* maupun auditor yang memiliki sikap *locus of control eksternal* sehingga kualitas audit yang dihasilkan hampir sama.

Pembahasan

Hasil Uji Pengaruh *Locus of Control* dengan perilaku disfungsional *premature sign off* meunjukkan bahwa nilai signifikansi locus of control lebih kecil, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel locus of control berpengaruh terhadap timbulnya tindakan disfungsional *premature sign off*. Selain dari nilai signifikansi yang mempengaruhi, dari indikator yang ada, menunjukkan bahwa responden cenderung lebih setuju dan percaya bahwa pada kebanyakan pekerjaan dengan baik dan dapat dengan mudah mengerjakannya.

Hasil Uji Pengaruh *Locus of Control* dengan perilaku disfungsional *underreporting of time* menunjukkan bahwa nilai signifikansi locus of control lebih kecil, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel locus of control berpengaruh terhadap timbulnya perilaku disfungsional *underreporting of time*. Karena berdasarkan indikator yang ada responden percaya bahwa apabila auditor melakukan URT maka hal tersebut dapat membantu untuk bersaing dalam lingkungan kantor dan dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena auditor cenderung memiliki sikap locus of control eksternal yang berarti bahwa auditor tersebut tidak percaya akan kemampuannya.

Hasil Uji Pengaruh *Locus of Control* dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi locus of control lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel locus of control tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Pengaruh perilaku disfungsional *premature sign off* dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi perilaku disfungsional *premature sign off* lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel perilaku disfungsional *premature sign off* tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Pengaruh perilaku *underreporting of time* dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi perilaku disfungsional *underreporting of time* lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel perilaku disfungsional *underreporting of time* tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, perilaku disfungsional *premature sign off* dan perilaku disfungsional *underreporting of time* terhadap kualitas audit. Sampel penelitian ini berjumlah 42 responden. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang yang terdaftar di Direktori AP & KAP yang diterbitkan oleh Institut Akuntan

Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda dalam menganalisis data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Uji Pengaruh *Locus of Control* dengan perilaku disfungsi *premature sign off* meunjukkan bahwa nilai signifikansi locus of control lebih kecil, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel locus of control berpengaruh terhadap timbulnya tindakan disfungsi *premature sign off*.

Hasil Uji Pengaruh *Locus of Control* dengan perilaku disfungsi *underreporting of time* menunjukkan bahwa nilai signifikansi locus of control lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel locus of control tidak berpengaruh terhadap timbulnya perilaku disfungsi *underreporting of time*. Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel perilaku disfungsi *underreporting of time*.

Hasil Uji Pengaruh *Locus of Control* dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi locus of control lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel locus of control tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Pengaruh perilaku disfungsi *premature sign off* dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi perilaku disfungsi *premature sign off* lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel perilaku disfungsi *premature sign off* tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Pengaruh perilaku *underreporting of time* dengan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi perilaku disfungsi *underreporting of time* lebih besar, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel perilaku disfungsi *underreporting of time* tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Di sisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan – keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini :

Untuk mendapatkan responden dalam penelitian ini terbatas, dari 17 KAP di Semarang hanya 9 KAP yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dari 9 KAP yang bersedia menjadi responden di dalamnya hanya terdapat 45 auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini dan hanya 42 kuesioner yang dapat diolah menjadi data.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu kita tidak dapat mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Saran

Bersadarkan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dapatmelakuka penelitian dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi lagi, dapat dengan memperluas cakupan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan tidak hanya di kota Semarang saja tetapi objek penelitian dapat diperluas di kota lai yang memiliki KAP lebih banyak. Sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat diperoleh sampel yang lebih besar dan diharapkan mendapatkan hasil yang lebih berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu, diharapkan menambah metode wawancara agar responden dalam memberikan jawaban benar – benar diliputi rasa kesungguhan serta keseriusan serta peneliti akan lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wowo Mulyadi. 2013. **“ Pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal Dan Perilaku Disfungsional Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung).”**Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia
- Agus, Sukrisno. 2008. **“Auditing Pemeriksaanoleh Kantor Akuntan Publik”**,Jilid satu. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., and Mark S. Beasley. 2010. **“Auditing & Assurance Services An integrated Approach”**, Thirteenth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Quirin, and David O’ Bryan. 2003. **“Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position.”** *The Journal of Applied Business Research*, Volume 19, Number , page 75 – 108.
- Engko, Cecilia, dan Gudono,. 2007. **“Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor.”** JAAI, Volume 11 No.2 , page 105 - 124
- Ghozali, Imam. 2012. **“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20”**.Edisi VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustati,. 2012. **“Persepsi Auditor TentangPengaruh Locus of Control Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Survey pada Auditor BPKP Perwakilan Provisnsi Sumatra Barat.”** Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri, Padang.
- Hair, J, Babin, B, Anderson, R, danTatham, R. 2006. **“Multivariate Data Analysis”**, Sixth Edition. Singapore: Prentice Hall.
- Irawati, Yuke, Thio Anastasia Petronila, danMukhlisin. 2005. **“Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penyimpangan Perilaku dalam Audit.”** *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Kelley, T., and L. Margheim. 1990. **“The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behavior.”** *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 9: 21-42
- Kurnia,. 2011.**“Pengaruh Tekanan Waktu Audit dan Locus Of Control Terhadap Tindakan yang Menurunkan Kualitas Audit.”**
- Lina Febrina, Husna. BasukiHadiprayitno. 2012. **“Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap**

- Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)**. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Maryanti, Puji. 2005. **"Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior :Pendekatan Karakteristik Personal Auditor."** Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi dan Puradireja. 1998.**"Auditing."**Jakarta : Salemba Empat. Buku. Edisi5.
- Otleydan Pierce. 1996. "Auditor Time Budget Pressure :Concequences and Antecedents. " *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Volume 9, No. 1.
- Paino, H., Ismail, Z. dan Smith, G.M. 2011. **"Dysfunctional Audit Behaviour : An Exploratory Study in Malaysia"**. *Asian Review of Accounting*, 18(2), 162-173.
- Pujaningrum, Intan.,ArifinSabeni. 2012. **"Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)"**.Diponegoro Journal Of Accounting, Semarang.
- Shapeero, Mike, HianChyeKohdan Larry N. Killough. 2003. **"Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting"**, *Managerial Auditing Journal*, hal. 478 - 489.
- Suhayati, Ely. 2012. **"The Influence of Audit Fee, Audit Time Budget Pressure and Public Accountant Attitude on The Public Accountant Dysfunctional Behavior and It's Implication on Audit Quality Survey on "Small" Scale Public Accounting Firm's in Java"**, *Third International Conference on Business and Economic Research Proceeding*, hal. 954-971.
- Wahyudi, Imam, JuricaLucyandadanLoekman H. Suhud. 2011. **"Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit"**, *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Wijayanti, Provita.2009. **"Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)."Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang.**
- Zain, Sumarnodan Ivan ArisSetiawan. 2005. "Studi Terhadap Beberapa Aspek Sikap Auditor di Kantor Akuntan Publik." *Jurnal Maksi*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2005, hal. 127 – 139.

LAMPIRAN

Uji Regresi Linier Sederhana Terhadap Variabel Intervening PMO

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.559	4.552		3.857	.000
	LOC	.392	.178	.328	2.199	.034

a. Dependent Variable: PMO

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Uji Regresi Linier Sederhana Terhadap Variabel Intervening URT

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.287	3.791		6.143	.000
	LOC	.147	.148	.155	.994	.326

a. Dependent Variable: URT

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Uji Regresi Berganda LOC, PMO, dan URT Terhadap KA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.186	8.549		3.063	.004
	LOC	.374	.255	.231	1.465	.151
	PMO	.155	.302	.115	.514	.610
	URT	-.728	.363	-.428	-2.006	.052

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

